

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA DAN PERUBAHAN PERILAKU SISWADI SD MUHAMMADIYAH 3 KOTA CIREBON

Halim Purnomo

(Universitas Muhammadiyah Cirebon)

ABSTRAK

Reward dan *punishment* adalah dua jenis metode yang bisa digunakan dalam praktik pendidikan baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Penggunaan kedua metode tersebut harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam. Penggunaan *reward* lebih efektif dibanding *punishment*, karena itu *punishment* boleh digunakan ketika alternatif lain sudah tidak mampu memecahkan persoalan yang dihadapi anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh pola dan model *reward* dan *punishment* yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada di SD 3 Muhammadiyah Kota Cirebon, serta penelitian ini ingin membuktikan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan perubahan perilaku siswa di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif *experimental*. Metode yang digunakan terlebih dahulu dilaksanakan observasi secara mendalam untuk menghimpun data-data. Selanjutnya dilakukan wawancara langsung dengan siswa, guru kelas dan kepala sekolah serta studi dokumentasi. Setelah tahapan-tahapan metode tersebut selesai dilaksanakan, maka disusun dan dinarasikan dalam bentuk laporan penelitian. *Reward* yang diterapkan sesuai dengan konteks siswa SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon antara lain pemberian hadiah yang biasanya dilaksanakan pada saat seluruh pengelola sekolah dan siswa berkumpul. Seperti pada pelaksanaan upacara bendera, acara *class meeting* dan acara pertemuan dengan wali siswa sebagai wujud apresiasi yang diberikan oleh segenap kepala sekolah dan guru-guru SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon atas nama lembaga kepada siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam dan Al-Islam Kemuhammadiyah juga pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler seperti *tahsin al-Qur'an* dan *tahfidz juz'amma* serta acara kompetisi kegiatan keagamaan (CCQ, MTQ dan lain-lain. Demikian juga dengan diterapkannya *punishment* sebagai upaya lembaga untuk memberikan rasa jera kepada siswa khususnya dari perilaku kurang baik yang mereka lakukan. Penerapan *punishment* yang sering kali diterapkan antara lain menghafal surat-surat pendek dengan waktu yang terbatas, membersihkan ruang kelas dan membacakan teks UUD 1945 di halaman sekolah. Penerapan model *Reward* dan *Punishment* ini sangat bermanfaat pada peningkatan dan penyadaran siswa, terbukti dengan semakin meningkat prestasi akademik keagamaan dan semakin patuhnya siswa pada peraturan-peraturan sekolah.

Kata Kunci : *Reward, Punishment, Prestasi Akademik Keagamaan, Perubahan perilaku.*

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Reward dan *punishment* (pemberian ganjaran dan hukuman) dalam ilmu pedagogi dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan. Pemberian hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya perilaku negatif dan ganjaran berguna untuk penguatan atas perilaku positif. *Punishment* dan *reward* juga dikenal dalam ajaran agama termasuk agama Islam.

Dalam Islam diajarkan tentang adanya surga dan neraka. Siapa saja yang melakukan amal buruk

(negatif) atau mengingkari ajaran Allah SWT adalah dosa (diberi *punishment*), dan siapa saja yang melakukan amal baik (positif) dan mematuhi perintah serta meninggalkan larangannya, maka akan diberi pahala atau *reward*.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
شَرًّا يَرَهُ

(الزلزلة : 8-7)

Artinya: Maka barang siapa yang berbuat kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang berbuat kejahatan seberat dzarrah niscaya dia akan

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

melihat balasannya pula. (Al-Zalzalah : 7 – 8)

Sebenarnya tabiat manusia pada mulanya adalah baik. Artinya manusia itu tidak melakukan kejahatan. Namun kejahatan merupakan sesuatu yang di luar tabiatnya. Prinsipnya, tabiat manusia baik dan cenderung kepada kebaikan. Ia melakukan kejahatan karena khilaf, salah, tidak tahu, atau unsur-unsur eksternal dari luar yang mempengaruhinya. Di antara pakar yang mengetengahkan teori ini adalah *Socrates*. Dia mengatakan bahwa, setiap manusia (termasuk anak-anak) mempunyai keinginan berbuat baik. Sedangkan kejahatan yang mungkin pernah dilakukannya, hasil dari ketidaktahuan, serta buruknya takdir. Karena, siapa pun yang mengetahui keburukan, secara yakin, tentu tidak mungkin melakukannya.

Abdurrahman Saleh Abdullah (2005: 220) mengatakan relevansi hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*Reward*) hendaknya dilihat kearah tabiat atau sifat dasar manusia melalui pengaruhnya atas keamanan individu. Menurutnya pula yang berkenaan dengan ganjaran dan sumber ganjaran, kiranya akan memberi konfirmasi sehubungan dengan kelebihan ganjaran yang akan diterimakan di akhirat kelak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Eksperimental secara partisipatif. Dalam hal ini .peneliti menyaksikan langsung pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian mulai dari kegiatan survey, observasi, wawancara secara mendalam dan dilanjutkan dengan study dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan juli sampai dengan bulan Desember. Tahapan penelitiannya antara lain : a) tahap persiapan yang terdiri dari survey dan penyusunan box data. b) tahap pelaksanaan terdiri dari wawancara secara mendalam dan study dokumentasi, c) tahap analisis, dan d) penyusunan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipersiapkan antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon?
2. Bagaimana motivasi belajar agama sebelum dan sesudah diterapkan *reward* dan *punishment* ?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diterapkan *reward* dan *punishment* di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon?

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan *Reward* dan *Punishment* di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon

Karakteristik tujuan umum terakhir dari pendidikan adalah yang sering diterjemahkan dengan tingkah laku lahir. Hal ini SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri banyak cara atau metode yang diterapkan, diantaranya adalah penerapan *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar agama dan perubahan perilaku siswa.

Reward diwujudkan sebagai apresiasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon atas nama lembaga kepada siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler. Demikian dengan diterapkannya *punishment* sebagai upaya lembaga untuk memberikan rasa jera kepada siswa khususnya dari perilaku kurang baik yang mereka lakukan. Hal ini yang berkaitan dengan pemberian ganjaran dan hukuman yang diberikan kepada siswa cukup beragam sesuai dengan tingkat prestasi dan perilaku kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Ahmad Mubarak, S. Sos.I), dia berpendapat bahwa *reward* dan *punishment* dalam pendidikan merupakan bagian dari stimulus yang dapat difungsikan untuk mempengaruhi perubahan perilaku siswa, satu sisi siswa akan merasa diperhatikan oleh pihak guru terlebih oleh lembaga ketika mereka mendapatkan *reward* baik berupa penghargaan, hadiah ataupun sejenisnya sehingga akan sangat dimungkinkan tumbuh dalam diri siswa “*sense of belonging*” (rasa memiliki) terhadap eksistensi sekolah mereka (dalam hal ini SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon). Model-model *reward* yang diinstruksikan untuk selalu diterapkan antara lain:a) Setiap guru harus sering menyampaikan perasaan pujian kepada siswa, b) mengupayakan pemberian hadiah dalam bentuk fisik, dan c) Ssetiap guru kelas wajib mengisi dan menyampaikan buku prestasi siswa kepada wali siswa secara periodic. Selain *reward*, *punishment* juga menurutnya dapat menimbulkan rasa jera terhadap siswa yang selalu melakukan kesalahan sehingga kemungkinan besar mereka dapat introspeksi diri sebagai wujud konsekuensi dari perbuatan jelek yang mereka lakukan.

Hal ini juga sering kali diterapkan oleh Ibu Ida, S. Pd (Wali Kelas VI).Menurutnya, beliau lebih menyukai penerapan *punishment* yang mendidik da nada dampak positifnya. Bebrapa model *punishment* yang sering kali beliau terapkan antara lain :

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

- a. Menghafal 3 surat pendek bagi siswa yang tidak mengerjakan PR satu kali dan menyelesaikan PR nya pada hari itu juga sampai dengan selesai.
- b. Menghafal 5 surat pendek bagi siswa yang mengulangi kesahan yang sama tidak emngerjakakn PR nya.
- c. Membacakan teks UUD 1945 di depan kelas dan di halaman sekolah bagi siswa yang datang terlambat.
- d. *Home visite* dalam rangka membangun komunikasi akademik dengan wali siswa selain terkait persoalan kesalahan siswa, juga terkait perkembangan akademik siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dengan kepala sekolah, bahwa penerapan *punishment* di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon memang dianggap perlu dalam rangka meningkatkan motivasi akademik siswa. Akan tetapi yang hal-hal yang sangat dilarang oleh lembaga adalah *punishment* yang berbentuk kekerasan fisik seperti memukul berat atau ringan apapun tingkat kesalahannya. Kepala sekolah sangat menganjurkan kepada seluruh guru agar kreatif dalam memberikan *punishment* kepada siswanya yang dianggap melakukan kesalahan. Selain kekerasan pada fisik, guru juga harus mempertimbangan *punishment* berbentuk penugasan-penugasan harus disesuaikan dengan kemampuan fisik, dan perlu dipertimbangan psikologisnya.

Menurut ibu Riris Rahajeng, S. Pd selaku wali kelas IV (Empat), peraturan ini telah dibentuk sejak awal dilantiknya bapak Ahmad Mubarak, S. Sos.I menjadi kepala SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon yang terhitung mulai 1 April 2015. Menurutnya, apapun jenis kesalahan siswa perlu disikapi bahwa mereka (siswa SD) masih dalam tahap pembentukan sikap. Oleh karena itu perlu dihadapi dengan santun dan bijak agar bisa mewarnai tumbuh dan kembangnya anak. Sehingga dapat. Begitu juga dalam hal pemberian *reward* kepada siswa, sebagai bentuk penyeimbang dan motivasidisesuaikan dengan kemampuan sekolah yang selama ini telah diterapkan.

Menurut pengalaman ibu Riris Rahajeng, S, Pd, model pemberian *reward* yang diterapkan antara lain : 1) mengumumkan siswa yang berprestasi pada saat upacara bendera. Menurutnya hal ini dianggap sangat tepat dapat meningkatkan motivasi diri selain karena juga diketahui oleh teman-temannya, 2) mengirimkan surat prestasi kepada orang tua siswa yang dimaksudkan agar orang tua mengetahuinya dan dapat mempertahankan serta meningkatkan prestasi putra

atau putrinya, 3) memberikan piagam dan bingkisan hadiah alakadarnya sesuai dengan kemampuan guru atau sekolah.

Setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran, peneliti mencoba mengadakan pertemuan dengan beberapa siswa secara bergantian untuk wawancara secara *face to face* (empat mata) kebetulan dia meminta pertemuannya di dekat kantin SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon ketika selesai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Para siswa mengatakan permohonan maaf atas apa yang telah diperbuatnya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi, dia juga mengatakan rasa senang dan bangga kepada para guru di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon walupun dirinya merasa salah akan tetapi tidak marahin.

Setelah mengadakan wawancara dengan siswa, peneliti beranggapan bahwa siswa yang pernah melakukan kesalahan tidak didiskreditkan oleh pihak guru dalam hal ini oleh lembaga, justru para siswa tetap diberikan rasa nyaman dengan perlakuan yang sangat mendidik apalagi karena dorongan lembaganya yang berbasis Muhammadiyah yang memiliki progress melanjutkan cita-cita pendirinya yaitu Bapak KH. Ahmad Dahlan.

Peneliti berkesimpulan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon dianggap sudah tepat, selain dengan berbagai pertimbangan komitmen seluruh pengelola lembaga agar menerapkan kedua model tersebut harus disesuaikan dengan kondisi psikologis siswanya. Artinya, model *reward* yang diterapkan kepada siswa tidak disamaratakan disesuaikan dengan tingkat usia berdasarkan tingkat kelas begitu juga degan penerapan *punishmentnya*.

2. Motivasi Belajar Agama Siswa SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon sebelum dan setelah diterapkan *Reward* dan *Punishment*

Dari hasil wawancara dengan para guru SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon yang telah peneliti laksanakan, mereka berpendapat bahwa penerapan *reward* dan *punishment* perlu diterapkan dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai *stimulus* kepada siswa dan pastinya dengan model yang variatif, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Misalnya ketika siswa mendapat nilai tinggi pada mata pelajaran tertentu, maka model *rewardnya* disesuaikan dengan tingkat kebutuhan atau kecondongan siswa, hadiahnya bisa berupa buku, diumumkan pada papan prestasi siswa di sekolah, atau bahkan beasiswa (bagi

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

siswa tidak mampu akan tetapi berprestasi). Hal ini menurutnya sangat efektif, karena siswa merasa mendapat perhatian (*attention*) baik dari guru maupun lembaga. Maka menurutnya dengan sendirinya di lembaga tersebut akan tercipta suasana kompetisi sehat khususnya pada mata pelajaran tertentu, mungkin juga akan sangat dimungkinkan jika diterapkan pada mata pelajaran lain ataupun pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstra dan intrakurikuler.

Perilaku siswa sebelum diberlakukan implemmentasi reward dan *punishment* secara kontinu, dapat diketahui dengan rendah minat, partisipasi serta rendah prestasi pada akademik maupun non akademik keagamaan. Sedangkan bentuk-bentuk perubahan perilaku siswa seiring penerapan keseimbangan antara *reward* dan *punishment* pada berbagai pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon dapat ditunjukkan dengan meningkatnya minat, motivasi, partisipasi dan prestasi belajar agama dan kegiatan keagamaan.

Praktek konkrit *reward* dan *punishment* yang diterapkan yang diterapkan oleh kepala sekolah beserta dewan guru SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon ternyata membuahkan hasil yang sangat signifikan. terbukti dengan tingkat partisipasi aktif siswa dalam keikutsertaannya baik pada kegiatan aktif belajar mengajar maupun kegiatan intra maupun ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan para guru SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon, bahwa siswa yang sering kali mendapatkan berbagai jenis bentuk *reward* maupun *punishment* menunjukkan perubahan motivasi belajar agama maupun ekstrakurikuler. Beberapa perubahan motivasi yang disampaikan antara lain: a) kestabilan kehadiran siswa, b) konsentrasi belajar agama meningkat, c) meningkatnya tingkat partisipasi pada kegiatan keagamaan, d) meningkatnya tingkat keaktifan siswa pada segala aspek aktivitas keagamaan di sekolah, dan e) prestasi belajar semakin meningkat.

Menurut Bapak Umar, S. Ag selaku Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Cirebon, dan Bapak H. Adang Sudarman, M. Pd selaku Ketua Majelis Dikdasmen Kota Cirebon, model *reward* yang pantas diberikan kepada siswa sebaiknya berbentuk barang atau sesuatu yang bisa difungsikan oleh siswa seperti hadiah, bingkisan atau seragam sekolah gratis, hal ini menurutnya akan sangat dirasakan oleh si

penerima karena dapat difungsikan dalam kesehariannya seperti seragam dapat langsung digunakan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dan hal ini juga dapat disaksikan oleh siswa yang lainnya sehingga mereka akan terpacu untuk mengikuti jejak temannya yang memiliki keunggulan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran agama (PAI).

Dapat disimpulkan bahwa model reward dan punishment dianggap berhasil sebagai stimulus peningkatan motivasi dan keaktifan siswa pada keikutsertaan aktif kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon baik intra maupun ekstrakurikuler.

3. Perubahan Perilaku Siswa Sebelum maupun Sesudah Penerapan *Reward* dan *Punishment* di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon.

Beberapa siswa SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon memiliki persepsi berbeda-beda tentang model pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Perilaku siswa sebelum diberlakukan implemmentasi reward dan *punishment* dapat diketahui dengan rendah minat, partisipasi serta rendah prestasi pada akademik maupun non akademik keagamaan. Sedangkan bentuk-bentuk perubahan perilaku siswa seiring penerapan keseimbangan antara *reward* dan *punishment* pada berbagai pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon dapat ditunjukkan dengan meningkatnya minat, motivasi, partisipasi dan prestasi belajar agama dan kegiatan keagamaan bahkan perubahan perilaku siswa menunjukkan lebih baik dari sebelumnya. Perilaku tidak baik yang sering dilakukan siswa antara lain :

a) Tidak mengerjakan PR., b) Tidak melaksanakan piket kelas, c) Terlambat datang ke sekolah, d) Tidak disiplin seragam, e) Berbuat iseng kepada temannya, f) Meminjam sepeda temannya tanpa izin dari pemiliknya, g) Corat-coret meja belajar, h) Tidak melaksanakan shalat dluha dan dhuhur berjama'ah, dan, i) Bercanda di kelas pada saat pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan komitmen yang diterapkan kepala SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon beserta jajaran guru terkait pembiasaan penerapan reward dan punishment yang disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa, ternyata dirasakan banyak manfaatnya. Manfaat pembiasaan penerapan kedua stimulus ini ternyata menghasilkan perubahan-

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

perubahan perilaku siswa yang lebih baik. Perubahan-perubahan perilaku yang baik. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah dan guru-guru sekaligus peneliti terjun langsung memperhatikan tingkat keaktifan siswa khususnya pada pagi hari, ternyata tidak ada satu siswa pun yang datang terlambat, disiplin dalam berseragam sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kedua model ini memang memerlukan ketekukan serta kesabaran tinggi oleh seluruh pengelola lembaga, tak ketinggalan pula dengan dorongan dari seluruh wali siswa yang sangat perlu diciptakan kerja sama dan komunikasi aktif guna mendapatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan sekaligus sebagai model pembinaan akhlak siswa.

PENUTUP

Memberikan asuhan dan pendidikan yang terbaik adalah upaya dan usaha yang dilakukan oleh orang tua khususnya dan dunia pendidikan secara umum demi terciptanya generasi yang didambakan, yaitu anak-anak dan remaja yang senantiasa “sehat” dalam perkembangan badan dan jiwanya.

Berkaitan dengan hal ini, kesalahan dan juga “kenakalan” anak-anak dan remaja sedemikian sering melekat, entah sengaja atau tidak, entah besar atau kecil, entah langsung atau tidak langsung, semuanya tetap menghendaki perhatian (*attention*) dan juga pendampingan. Menemani dikala anak atau remaja sedang mempunyai masalah baik dari segi akademiknya, kegiatan luar akademiknya, ataupun memiliki masalah dengan lembaga ataupun orang lain, akan sangat membantunya sebagai *problem solver*, atau lebih jauh agar masalah cepat selesai dan anak atau remaja bisa cepat beraktifitas pada kegiatan akademik maupun yang lainnya.

1. *Reward* dan *punishment* merupakan dua dari berbagai macam metode pendidikan yang diberikan kepada para anak/siswa yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon dalam mewujudkan Visi dan Misinya. Model *reward* dan *punishment* pun diterapkan sesuai dengan tingkat “kebutuhan” yang terjadi kepada siswa di lapangan.
2. Mengupayakan dan mencari design *reward* dan *punishment* yang cocok untuk diterapkan kepada siswa dalam rangka memotivasi belajar mereka khususnya dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dua model tersebut difungsikan sebagai

stimulus sehingga dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Memotivasi siswa untuk berperilaku baik dalam hal ini mematuhi dan mentaati peraturan sekolah berkaitan dengan kedisiplinan baik dari masuk sekolah, berseragam, kerapihan dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang implementasi *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) dalam pendidikan Islam terhadap motivasi belajar agama dan perubahan perilaku siswa di SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon, disarankan kepada :
 1. Lembaga Pendidikan dalam hal ini SD Muhammadiyah 3 Kota Cirebon termasuk di dalamnya adalah seluruh guru dan guru kelas mampu mengaplikasikan metode-metode *Reward* dan *Punishment* yang edukatif, variatif dan tentunya Islami dalam rangka meningkatkan motivasi belajar (*study*) agama dan pembinaan perilaku siswa.
 2. Sekolah mampu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam rangka pembinaan akhlak anak-anaknya. Hal ini jika berjalan dengan baik, adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri maka *walhasil* akan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.
 3. Pihak-pihak terkait yang peduli dengan masa depan Islam khususnya dari generasi muda untuk bangsa dan Islam sehingga mampu meningkatkan *self control* dalam diri mereka dan tidak mudah terkontaminasi dengan perubahan waktu dan kebudayaan. Dalam hal ini menanamkan *al-akhlak al-kariimah* dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa*. Makalah Dalam Konvensi Nasional Pendidikan Tahun 2000. (Jakarta; Universitas Negeri, 2000)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), edisi ke 4.
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta; Erlangga, 1990).
- El-Ghaniy, Arini, *Saat Anak harus dihukum !*. (Jogjakarta; POWER BOOKS (IHDINA), 2009).

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

Purnomo, Halim. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta; DeePublish, 2012).

-----, *Memotivasi dengan Ganjaran* (Yogyakarta; K-Media, 2013)

Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008).

Zamroni, *Kultur Sekolah*(Yogyakarta; Galvin Kalam Utama, 2016)



STUDI TENTANG KESEHATAN PRIBADI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 117 KOTO DATUK KABUPATEN KERINCI

Helvi Darsi

(Dosen STKIP-PGRI Lubuklinggau)

dr.helvidarsi.m.pd@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang terlaksananya pelaksanaan kesehatan pribadi pada Sekolah Dasar Negeri 117 Koto Datuk Kabupaten Kerinci. Belum terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekali faktor yang diduga sebagai penyebab permasalahan di atas, antara lain kurangnya perhatian terhadap kesehatan gigi dan kulit siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesehatan pribadi yang meliputi kesehatan gigi dan kesehatan kulit siswa pada Sekolah Dasar Negeri 117 Koto Datuk Kabupaten Kerinci melaksanakan studi tentang kesehatan pribadi yang terdiri dari kesehatan gigi dan kesehatan kulit yang sesuai dengan standar kesehatan. Jenis penelitian adalah